

Penerapan Kemampuan Literasi Guru Terhadap Peningkatan Minat Membaca Siswa Kelas VI Di SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi - Malang

Samsul¹⁾, Nikmahtul Khoir Tri Yulia²⁾, Atik Sulfadiyah³⁾

SDN Putat Kidul 01, Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, SDN 1 Gondanglegi Kulon
Nikmahtul93@alqolam.ac.id

Abstract

The application of teacher literacy skills can change the pattern of children's understanding in providing broad knowledge through the development of the current era. The purpose of the study was to describe the application of teacher literacy skills to increase students' interest in reading and describe the increase in reading interest through class VI literacy. The research method used in action research requires three steps through procedures in the form of cycle I and cycle II. Action research methods include planning, action & observation, and reflection. Data collection techniques used in action research through observation techniques, structured interviews and unstructured interviews, performance, and documentation. The results of the study in the first cycle 28.19% and 88.46% the second cycle results in an increase in the average cycle I and cycle II 60.25%. based on the results of the study had a very significant increase in habituation through the introduction of achievement trees and reading corner areas in the classroom.

Keywords: *teacher literacy skills, interest in reading, grade VI students*

Abstrak

Penerapan kemampuan literasi guru mampu merubah pola pemahaman anak dalam memberikan pengetahuan secara luas melalui perkembangan zaman saat ini. Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan penerapan kemampuan literasi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa dan mendiskripsikan peningkatan minat membaca melalui literasi siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan yang memerlukan tiga tahap melalui prosedur yang berbentuk siklus I dan siklus II. Metode penelitian PTK meliputi *planning, action & observation, dan reflection*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan melalui teknik observasi, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I 28,19% dan siklus II 88,46% hasil peningkatan rata-rata siklus I dan siklus II 60,25%. Berdasarkan hasil penelitian memiliki peningkatan yang sangat signifikan untuk pembiasaan berliterasi melalui pengenalan pohon prestasi dan area sudut baca di dalam kelas.

Kata Kunci: kemampuan literasi guru, minat membaca, siswa kelas VI

PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman tentunya masyarakat yang berperan sebagai guru dan orangtua bagi siswa maupun anak-anaknya, yang telah memiliki tugas utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemerolehan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Tentunya perkembangan teknologi saat ini memiliki pengaruh sangat besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran untuk siswa. Sehingga, guru diharapkan mampu memahami kebermanfaatan dalam menguasai teknologi saat ini. Teknologi pembelajaran merupakan sumber belajar dalam menyampaikan informasi tentang materi yang diinginkan untuk mengembangkan pengetahuan melalui kemampuan literasi oleh guru terhadap siswa. Hal

tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang membahas tentang efektifitas perkembangan teknologi dalam pendidikan yang dimanfaatkan untuk melatih kemampuan dasar dan membangun pengalaman belajar siswa secara menarik, hal ini akan merespons tingkat daya ingat siswa melalui keterkaitan materi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Marez.,dkk 2015).

Kemampuan literasi yang dimiliki oleh seorang guru akan menunjang profesionalitas dalam mengembangkan pengabdian diri pada pendidikan di Indonesia melalui penyampaian informasi pengetahuan secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan siswa Sekolah Dasar saat menjalankan tugas sebagai pengajar. Profesionalitas dalam mengajar tentunya dilatarbelakangi oleh pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi terhadap perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini memudahkan setiap guru untuk mencari informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah dalam mengakses temuan-temuan informasi pembelajaran secara faktual. Serta mengasah kemampuan literasi diri untuk menelaah informasi yang telah di peroleh. Selain itu, penting seorang guru dalam memahami perkembangan literasi membaca melalui survei yang dilakukan PISA mengenai peringkat Indonesia dari 72 negara khususnya pada perkembangan pelajar saat ini.

Hasil survei melalui penelitian literasi membaca yang dilakukan oleh *Program For International Student Assesment (PISA)* berdasarkan informasi hasil yang rilis di tahun 2016 melalui uji tes literasi dalam bidang membaca, matematika, dan sains untuk 72 negara yang dilakukan survei PISA. Uji tes ini di dukung oleh *Organisation For Economic Cooperation And Development (OECD)* yang di mulai pada tahun 2000 hingga saat ini, uji tes ini untuk meningkatkan budaya literasi membaca siswa hingga pencapaian rerata yang ditetapkan OECD yang diharapkan untuk Indonesia dapat meningkatkan kualitas perkembangan literasi dari yang sebelumnya. Terbukti melalui hasil data dalam perkembangan di Indonesia melalui uji tes 3 kompetensi di setiap 3 tahun. Jika hasil yang terlihat dari kompetensi sains di tahun 2012 memiliki 382 poin, sedangkan di tahun 2015 memiliki 403 poin. Hasil yang terlihat kompetensi matematika di tahun 2012 memiliki 375 poin, sedangkan di tahun 2015 memiliki 386 poin. Serta, perhitungan poin pada kompetensi membaca di tahun 2012 memiliki 396 poin, sedangkan di tahun 2015 memiliki 397 poin. Sehingga, hasil dari kompetensi membaca di Indonesia dapat disimpulkan bahwa pada perkembangannya masih belum memunculkan hasil yang sangat signifikan dibandingkan dari kompetensi lainnya. Hal tersebut membuat Indonesia pada hasil

keseluruhan masuk pada ke 64 peringkat dari 72 negara di dunia. Oleh karena itu, perlu adanya pembaharuan strategi dalam meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, hasil tes tersebut menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan keterampilan menggunakan bahan-bahan bacaan, khususnya teks dokumen, khusus pada anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada di peringkat sepuluh terbawah berdasarkan data survei PISA.

Pendidikanlah yang mampu diharapkan dalam memberikan penguatan secara *softskill* dan *hardskill* untuk meningkatkan kompetensi membaca siswa yang dapat berkontribusi dalam perkembangan pengetahuan melalui proses pemahaman dasar pada kegiatan pembelajaran. Menurut Hendriana,dkk (2018) mengatakan bahwa keberhasilan siswa secara *softskill* dan *hardskill* di sekolah yang menjadi tugas pendidik dalam mengembangkan potensi-potensi kemampuan siswa melalui bidang akademik dan non akademik. Kegiatan pembelajaran ini tentunya ada peran serta pendampingan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Putat Kidul 01 berupa pelaksanaan pelatihan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar untuk mengembangkan informasi pengetahuan dalam pembelajaran kepada siswa melalui penerapan pemahaman dasar pada materi tematik dengan memberikan solusi berupa penjelasan secara kognitif dari permasalahan yang muncul pada kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

Para guru di SDN Putat Kidul 01 telah mengikuti pelatihan pengembangan kemampuan literasi dalam meningkatkan mutu pendidikan siswa pada periode 2017/2018. Hal tersebut menjadi ilmu pengetahuan dasar guru untuk mengembangkan kemampuan literasi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. mengingat pembelajaran Sekolah Dasar menggunakan buku tematik, pentingnya guru dalam menguasai materi tersebut untuk memberikan penerapan kepada siswa melalui penerapan budaya literasi. Proses pembelajaran tersebut tentunya perlu memahami tahap dan karakteristik perkembangan siswa untuk kelas tinggi yang telah menjadi kebutuhan pengetahuannya. Perkembangan siswa kelas tinggi menurut teori Piaget (dalam Santrock, 2011) mengatakan bahwa tahap usia Sekolah dasar pada siswa kelas tinggi masuk pada tahap usia operasional formal. Dimana, siswa sudah memiliki perkembangan pemikiran secara kognitif. Serta, memahami tanggung jawab dalam pendidikan dan konsep berpendapat sudah mulai terlihat melalui kemampuan berfikir secara rasional. Sehingga, proses pembelajaran yang tertuang melalui pembiasaan literasi akan menjadi bekal siswa untuk mempersiapkan diri di jenjang pendidikan selanjutnya.

Literasi merupakan proses kegiatan pemerolehan informasi ilmu pengetahuan melalui teknik mendengar, memahami, membaca, menyimak, menulis dan menghitung dengan menggunakan area sudut baca melalui media buku pelajaran, non pelajaran dan pohon prestasi secara menarik untuk membangun pemahaman dasar dalam menumbuhkan daya saing siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Menurut Hasan.,dkk (2018) mengatakan bahwa literasi memiliki peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar melalui peningkatan kemampuan analisisis kepada siswa terhadap informasi pembelajaran. Pada hasil penelitian yang dilakukan Abida (2016) mengatakan bahwa perkembangan bahasa anak dapat meningkatkan kemampuan literasi aksara yang mampu mengembangkan berfikir kritis dan imajinatif, karena makna yang terlibat dalam sebuah kalimat mengandung arti yang berbeda. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian Marini (2018) mengatakan bahwa literasi tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, akan tetapi membentuk karakter integritas siswa sejak dini. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proses pembiasaan literasi melalui kemampuan guru dapat berkontribusi dalam menunjang peningkatan kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran di sekolah.

Hasil wawancara kepada Bapak Samsul terkait dengan perkembangan teknologi saat ini mengatakan bahwa adanya teknologi memiliki peran penting dalam mengembangkan budaya literasi. Tentunya sangat bermanfaat dalam menunjang perkembangan siswa saat ini. Namun, banyak sekali batasan-batasan yang telah menjadi peraturan sekolah untuk menerapkan pembelajaran literasi berbasis digital berdasarkan kebutuhan proses pembelajaran yang diterapkan pada kelas tinggi dengan bimbingan atau pengawasan guru kelas. Sehingga, guru diharapkan mampu mengoprasikan IT dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan untuk menumbuhkan perkembangan pengetahuan dalam memahami informasi secara kritis-analitis. Peran digital mungkin menjadi salah satu acuan dalam mengatasi rasa kebosanan siswa terhadap perpustakaan. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian yang membahas tentang teknologi dari segi dampak positif dapat meningkatkan keberhasilan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa melalui proses adaptasi pada teknik pengajaran literasi guru (Marez.,dkk 2015).

Tetapi pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang terjadi di SDN Putat Kidul 01, terdapat permasalahan yang sering dilakukan guru enggan untuk mengembangkan kemampuan literasi dasarnya kepada siswa selama 10-15 menit sebelum menjalankan kegiatan inti dalam

proses pembelajaran aktivitas terkait dengan peraturan pada kurikulum 2013 Sekolah Dasar. Namun, terkadang guru berfikir tidak ingin mempersulit proses pembelajaran mengenai waktu dalam menerapkan literasi tersebut. Agar dapat tercapai komponen pembelajaran yang akan diberikan. Sehingga, budaya mengajar yang diterapkan oleh guru melalui proses pembelajaran secara langsung hanya sebatas konteks pembahasan soal-soal melalui lembar kertas maupun soal-soal dalam buku panduan tematik. Setelah itu, dilakukan pengevaluasian jawaban serta penjelasan yang telah dikerjakan oleh siswa tanpa adanya penerapan diskusi aktif secara berkelompok dan terkadang enggan untuk mengajak siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Pada dasarnya pembiasaan literasi penting dilakukan oleh siswa sebagai menunjang kemampuan pemahaman dasar untuk dapat dikembangkan melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga, perlu adanya dilakukan pengevaluasi secara prosedural yang telah di bicarakan oleh kepala sekolah beserta para guru SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi-Malang untuk mengembangkan merancang inovasi sebagai strategi pembelajaran melalui (1) memperbaiki penerapan pembiasaan yang lebih menekankan pada kemampuan literasi guru dalam pembaharuan yang sangat perlu ditingkatkan dalam proses membimbing siswa kelas tinggi berupa metode diskusi-tanya jawab secara individual maupun berkelompok yang aktif dan wajib dalam setiap proses pembelajaran. (2) meningkatkan literasi selama 10-15 menit sebelum melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran. (3) pengadaan display hasil kerja kelompok siswa yang diletakkan pada area kelas, (4) membuat pohon prestasi untuk siswa dalam mengetahui peringkat nilai tertinggi dan terendah pada setiap pertemuan, dan (5) memanfaatkan area sudut baca telah di desain pada setiap kelas. Proses strategi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa dalam materi pembelajaran tematik di kelas tinggi.

Melihat dari perkembangan strategi pembelajaran dalam peningkatan literasi di sekolah. Hal tersebut perlu adanya identifikasi permasalahan penelitian terhadap siswa meliputi adanya beberapa siswa yang sangat lemah dalam memahami materi pembelajaran tematik sekitar sembilan – sepuluh siswa. Serta, kurang kesadaran siswa dalam membaca buku pelajaran dan non pelajar menjadi salah satu tugas guru untuk lebih aktif memberikan motivasi pengetahuan sebagai pemahaman dalam pemanfaatan fasilitas sekolah pada perpustakaan, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikut sertakan dirinya untuk berdiskusi aktif secara kelompoknya,

cenderung siswa terlalu banyak bercanda pada saat proses pembelajaran, kurang adanya rasa kemauan tinggi dalam proses pembelajaran untuk membaca cenderung ketika menyelesaikan soal, mereka mengandalkan jawaban temannya untuk di tulis ulang (mencontek). Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tematik tema 4. Hal tersebut diperkuat adanya hasil wawancara kepada guru kelas mengatakan bawah perkembangan siswa dalam berliterasi di sekolah. Terkadang tidak didukung melalui penerapan yang dilakukan ketika berada di lingkungan rumah dalam proses belajar. Hal tersebut akan menjadi suatu kendala dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Mengingat strategi dalam penerapan literasi dasar, tentunya perlu adanya kesadaran, kedisiplinan dan pembiasaan aktif yang di mulai dari interaksi kecil antar guru dan guru, guru dan siswa, serta siswa dan siswa. Pengembangan pengetahuan informasi yang diperoleh melalui interaksi akan memberikan kebermakna dalam merubah pola pemikiran, dan tindak tutur untuk diterapkan dilingkungan sosialnya. Sedangkan di rumah, peran orangtua penting sekali menemani anak dalam proses belajar membaca dan memberikan sebuah pemahaman seputar topik pemasalahan yang sulit dengan teknik diskusi aktif sebagai pengembangan budaya literasi secara terbimbing untuk siswa kelas VI. Proses belajar secara berkelanjutan dilandasi dengan topik permasalahan yang sesuai dengan perkembangan usia siswa dalam kebermaknaanya dapat membangun kemampuan memecahkan masalah melalui bentuk pembelajaran literasi pada kegiatan *indoor* maupun *outdoor* (Wahyudin&Restiaji, 2018).

Pentingnya perkembangan pengetahuan Literasi di tahun 2013 hingga pembaharuan pada tahun 2017 mendiskripsikan tentang kebermaknaan penerapan literasi melalui istilah bahasa inggris "*Higher Order Thinking Skill*" yang artinya merupakan keterampilan berfikir tingkat tinggi yang menjadi wujud dalam menciptakan keselarasan pada proses pemahaman informasi yang di peroleh berdasarkan kebenarannya secara logis serta mendorong keterampilan siswa terhadap kemampuan meliputi kemampuan analistis, kemampuan sintesis, kemampuan evaluatif, kemampuan kritis, kemampuan imajinatif, dan kemampuan kreatif melalui kegiatan pembelajaran secara menarik. Hal tersebut di dukung dari hasil penelitian oleh Arnold (2018) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan mengajar guru yang dihasilkan terhadap keterlibatan siswa dalam berdiskusi aktif berupa dialog dengan bantuan sumber belajar berbasis teknologi. Perkembangan kemampuan tersebut dapat menunjang keberhasilan siswa yang di peroleh melalui hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi guru dalam penggunaan teknologi melalui penyampaian materi pembelajaran. Tentunya akan menunjang perubahan dari segi pemikirannya, seperti mempermudah siswa dalam menyelesaikan soal-soal pertanyaan, selain itu peningkatan rasa ingin tahunya dalam membaca informasi pembelajaran melalui bentuk pertanyaan. Selain itu, pengembangan budaya literasi dapat dikembangkan melalui pengadaan pohon prestasi dan area sudut baca di dalam kelas sebagai fasilitas serta motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Hal tersebut menjadi salah satu bentuk inovasi secara tepat dalam mengatasi perkembangan teknologi saat ini yang bertujuan untuk mengetahui posisi keberhasilan melalui peringkat berdasarkan hasil tertinggi dan terendah pada proses pembelajaran. Sehingga, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat membaca di sekolah maupun di rumah untuk memperoleh pencapaian hasil melalui pohon prestasi setiap pertemuan.

Penerapan literasi yang bertujuan dalam penelitian meliputi untuk mendiskripsikan penerapan kemampuan literasi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa dan untuk mendiskripsikan peningkatan minat membaca melalui literasi siswa kelas VI. Serta, manfaat yang perlu dilakukan penelitian untuk menambah bahan referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam kemampuan literasi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VI di SD Putat Kidul 01 Kec. Gondanglegi Kab. Malang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau dengan istilah bahasa Inggris *action research*. Penelitian ini tentang penerapan kemampuan literasi guru terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas VI. PTK merupakan salah satu penelitian yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu, memahami tentang praktik yang dilakukan dan situasi-situasi proses pembelajaran yang dilakukan. Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa PTK memerlukan 3 tahap sesuai dengan prosedur yang berbentuk pra tindakan siklus, siklus I dan siklus II dalam menggunakan metode penelitian PTK meliputi *planning, action & observation, dan reflection*. kemudian berputar - terjadi perbaikan atau peningkatan yang diharapkan. Penelitian ini dilaksanakan selama enam kali pertemuan.

Subjek penelitian ini dilakukan di SDN Putat Kidul 01 Kec. Gondanglegi Kab. Malang dengan target penelitian kepada siswa kelas VI yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 12 laki-

laki dan 14 perempuan dengan analisis perkembangan karakteristik anak yang berbeda-beda dalam minat membaca siswa di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian PTK melalui teknik observasi, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, unjuk kerja, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru, dan siswa. Subjek utama dalam penelitian PTK tertuju pada peningkatan minat membaca siswa kelas VI melalui kemampuan literasi guru. sehingga strategi pembelajaran yang telah direncanakan harus memiliki ketercapaian hasil harus sesuai dengan prosedur GLS. Adapun teknik analisis data secara deskriptif – kuantitatif, Salah satu rincian analisis data kuantitatif berupa deskriptif yang sesuai dengan analisis data kuantitatif berupa perhitungan angka melalui indikator keberhasilan minat membaca sebagai data secara maksimal dalam penelitian.

Analisis data melalui teknik observasi yang dilakukan melalui proses pengamatan melalui tiga komponen yaitu ruang, subjek yang diteliti dan proses kegiatan. Observasi tentunya dilakukan secara langsung kepada guru kelas dengan pengamatan perkembangan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Deskripsi pada indikator keberhasilan meningkatkan minat membaca siswa yang telah dinilai oleh observator Ibu Lia dan didampingi oleh Bapak Samsul sebagai kepala sekolah di SDN Putat Kidul 01 melalui hasil observasi pada tahap siklus I dan siklus II

Pertama, indikator keberhasilan pada tahap kesukaan dengan aspek penilaian kebutuhan tahap membaca dan tindakan untuk mencari bacaan melalui inisiatif diri seperti inisiatif mencari buku, mengunjungi perpustakaan, membaca komponen lingkungan kaya teks di sekitar sekolah dan aktif bertanya kepada guru di luar konteks pembelajaran. Kedua, Indikator keberhasilan pada tahap ketertarikan dengan aspek penilaian rasa senang dan tahap bacaan dan memiliki rasa responsif tinggi dalam menjawab pertanyaan di dalam atau di luar kelas seperti aktif mencari guru untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam pelajaran, senang dengan buku bacaan pelajaran maupun non pelajaran, dan suka berkomunikasi antar teman melalui pembelajaran. Ketiga, indikator keberhasilan pada tahap perhatian dengan aspek penilaian keinginan tahu membaca seperti pada proses pembelajaran di mana siswa masih kurang memahami topik materi mereka berinisiatif untuk membaca buku bacaan yang telah dipersiapkan pada area sudut baca kelas ataupun ruang perpustakaan dan pembahasan materi dari proses pembelajaran guru menjelaskan melalui media pembelajaran berbasis digital. Keempat, indikator keberhasilan

pada tahap keterlibatan dengan aspek penilaian antusias dalam berdiskusi dan menjalin komunikasi baik dari guru ke guru, guru ke siswa, siswa ke siswa, seperti pada proses pembelajaran di dalam kelas dengan membentuk diskusi kelompok secara aktif dengan satu topik materi yang dibimbing oleh guru kelas, dan adanya teknik berkomunikasi melalui bentuk diskusi aktif pada proses menjelaskan materi pembelajaran untuk memperoleh pencapaian pemahaman yang diinginkan oleh siswa kelas VI.

Paparan indikator keberhasilan meningkatkan minat membaca siswa melalui kemampuan literasi guru di sekolah. Perencanaan penelitian dalam peningkatan siklus I dilakukan tiga kali pertemuan dan siklus II dilakukan tiga kali pertemuan. Pada analisis data observasi berdasarkan indikator keberhasilan minat membaca jika akan diterapkan pada siswa kelas VI. Hal tersebut terlihat melalui kelebihan dan kelemahan pada penelitian tahap siklus I, kelebihan meliputi siswa akan menyukai buku yang telah di pilih dalam memahami informasi melalui kegiatan membaca, ketertarikan siswa secara aktif dan responsif untuk mengembangkan jawaban dari pertanyaan melalui proses membaca, menumbuhkan jiwa rasa ingin tahu terhadap informasi yang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dari kegiatan membaca, dan peran serta guru dalam memberikan bimbingan untuk mengatasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran. Sedangkan, kelemahan akan terlihat pada keterlambatan melalui tingkat pemahaman siswa terhadap proses literasi tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proses yang dipersiapkan tentunya akan memerlukan adanya penerapan lebih lanjut pada tahap perbaikan di siklus II. Proses ini memperbaiki permasalahan pada siklus I dalam mengatasi kesulitan siswa melalui pola pemahaman materi di sekolah. Serta, hasil akhir proses literasi tersebut akan terlihat kebermaknaannya melalui segi pemahaman dan pengetahuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data yang di peroleh dari hasil penelitian telah dilaksanakan sesuai prosedur yang di mulai dari proses perencanaan menyusun perangkat pembelajaran, serta mempersiapkan instrumen penilaian melalui empat indikator keberhasilan minat membaca siswa dengan tujuh aspek penilaian, pretest dan post test. Pada hasil pretest dilakukan pada tindakan observasi yang diawali dari proses pra tindakan siklus. Sehingga, pengevaluasian terhadap permasalahan yang muncul dari proses pra tindakan siklus akan dilakukan adanya tindakan perbaikan pada tahap siklus I dengan ketentuan tiga kali pertemuan. Jika di rasa masih belum memunculkan hasil perubahan pada siklus I yang sangat signifikan dalam penerapan pembelajaran tematik tema 4. Maka, perlu dilakukan tindakan perbaikan pada tahap siklus II dengan tiga kali pertemuan terhadap siswa kelas VI berjumlah 26 siswa oleh guru kelas melalui

pendampingan kepala sekolah. Pada penelitian ini juga membutuhkan peran serta observator dalam menganalisis dan mengevaluasi instrumen dari indikator keberhasilan minat membaca siswa melalui kemampuan literasi guru kelas VI.

Analisis data yang dihasilkan pada siklus I dan siklus II akan berlanjut melalui proses perhitungan peningkatan diantaranya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peningkatan yang dapat dikategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil yang telah di peroleh pada peningkatan di antara tahap siklus I dan siklus II, tentunya dihasilkan dari data ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa dalam menyelesaikan tugas melalui pretest dan post test pembelajaran literasi pada tematik tema 4. Selain itu, data yang dihasilkan akan terlihat peningkatan indikator keberhasilan siswa. Jika perhitungan di antara tahap siklus I dan siklus II peningkatan hasil persentase rata-rata dikategori tinggi, maka hasil yang di peroleh akan terlihat sangat signifikan pada indikator keberhasilan peningkatan minat membaca siswa. Tetapi jika hasil dikatakan sebaliknya, perhitungan data di antara tahap siklus I dan siklus II terlihat hasil persentase dikategorikan sedang atau rendah maka hasil yang di peroleh masih belum meningkat secara signifikan. Sehingga, hasil yang ditunjukkan dari siklus I dan siklus II di peroleh penilaian tujuh aspek dari indikator minat membaca siswa dalam hasil peningkatan persentase rata-rata ketuntasan diantara tahap siklus I dan siklus II pada gambar 4.4, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil persentase rata-rata peningkatan diantara siklus I dan siklus II

Pertemuan	Siklus I		Siklus II		Peningkatan hasil data ketuntasan di antara siklus I dan siklus II
	Persentase	Frekuensi	Persentase	frekuensi	
I	19,23%	5	80,76%	21	61,53%
II	30,72%	8	88,46%	23	57,69%
III	34,62%	9	96,15 %	25	61,53%
Rata-rata	28,19%	22	88,46%	69	60,25%

Berdasarkan paparan pada tabel 4.1, dapat dianalisis data pada hasil peningkatan keberhasilan diantara tahap siklus I dan siklus II dalam penerapan kemampuan literasi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa kelas VI. Tergolong “tinggi” dengan total hasil rata-rata peningkatan persentase keseluruhan 60,25%. Penilaian hasil rata-rata yang terhitung dari siklus I dengan total persentase sebesar 28,19% pada tiga kali pertemuan melalui jumlah data dari 22 frekuensi hasil ketuntasan data siswa secara keseluruhan dan siklus II mengalami peningkatan total hasil rata-rata peningkatan persentase keseluruhan sebesar 88,46% pada tiga

kali pertemuan melalui jumlah data dari 69 frekuensi hasil ketuntasan data siswa secara keseluruhan.

Rincian pada setiap pertemuan pertama di siklus I terdapat hasil persentase sebesar 19,23% melalui perhitungan jumlah data dari 5 frekuensi hasil ketuntasan, terlihat dari jumlah ketuntasan terdapat 21 frekuensi siswa yang mengalami ketidaktuntasan. Pertemuan kedua di siklus I terdapat hasil peningkatan persentase sebesar 30,72% melalui perhitungan jumlah data dari 8 frekuensi hasil ketuntasan, terlihat dari jumlah ketuntasan terdapat 18 frekuensi siswa yang mengalami ketidaktuntasan. Pertemuan ketiga di siklus I terdapat hasil peningkatan persentase sebesar 34,62% melalui perhitungan jumlah data dari 9 frekuensi hasil ketuntasan, terlihat dari jumlah ketuntasan terdapat 17 frekuensi siswa yang mengalami ketidaktuntasan.

Berdasarkan data pada siklus I dengan tiga kali pertemuan, dapat dianalisis kelebihan dan kelemahan melalui hasil observasi untuk menunjang perbaikan pada siklus II. Analisis data melalui kelebihan pada siklus I terhadap strategi pembelajaran meliputi guru kelas telah menerapkan kemampuan literasi dasar terhadap siswa selama 10-15 menit pada awal pembelajaran tematik, guru mampu memberikan motivasi berupa kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan antar teman, dan guru memberikan penjelasan secara mendalam ketika siswa selesai membaca dan kesulitan menjawab pertanyaan antar teman. Sedangkan, kelemahan yang menjadi permasalahan pada setiap pertemuan di siklus I harus di perbaiki oleh guru pada siklus ke II meliputi masih ada siswa yang kurang aktif atau tidak serius dalam memahami penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan pada proses pembelajaran terlalu banyak mengobrol antar teman. Selain itu, kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan guru ketika proses pembelajaran tematik tema 4 berlangsung. Hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa melalui pokok inti materi yang telah dipelajari. Sehingga, guru kelas perlu mengevaluasi bersama pendampingan kepala sekolah untuk melakukan tahap di siklus II dengan merubah konsep pembelajaran melalui penerapan area sudut baca dengan metode diskusi aktif dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber belajar penyampaian informasi.

Rincian pada setiap pertemuan pertama di siklus II terdapat hasil persentase sebesar 80,76% melalui perhitungan jumlah data dari 21 frekuensi hasil ketuntasan, terlihat dari jumlah ketuntasan terdapat 5 frekuensi siswa yang mengalami ketidaktuntasan. Pertemuan kedua di siklus II terdapat hasil persentase 88,46% melalui perhitungan jumlah data dari 23 frekuensi

hasil ketuntasan, terlihat dari jumlah ketuntasan terdapat 3 frekuensi siswa yang mengalami ketidaktuntasan. Pertemuan ketiga di siklus II terdapat hasil persentase 96,15% melalui perhitungan jumlah data dari 25 frekuensi hasil ketuntasan. terlihat dari jumlah ketuntasan terdapat 1 frekuensi siswa yang mengalami ketidaktuntasan.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan pada tahap siklus I, menjadi pembaharuan konsep yang dilakukan perbaikan pada tahap siklus II dengan tiga kali pertemuan. Terlihat peningkatan pada siklus II yang perlu dianalisis secara mendalam berdasarkan kelebihan dan kelemahan melalui hasil observasi dalam proses pembelajaran tematik melalui konsep pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Analisis data berdasarkan kelebihan pada tahap siklus II meliputi kemampuan guru dalam menerapkan proses literasi selama 10-15 menit dengan mengulas kembali melalui penjelasan topik literasi yang telah di baca oleh siswa kelas VI, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru melalui buku yang telah di baca. Setelah itu, siswa di ajak diskusi aktif dengan membentuk kelompok dengan dibimbing oleh guru kelas. Selanjutnya, hasil diskusi siswa yang telah dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran, guru kelas memberikan proses tindak lanjut melalui display hasil karya untuk dipajang sekeliling ruangan kelas VI. Melakukan penilaian melalui pohon prestasi, hal tersebut sebagai motivasi siswa dalam melihat hasil nilai tertinggi dan terendah. Agar dapat melakukan perbaikan di setiap proses pembelajaran. Selain itu, analisis kelemahan menjadi permasalahan pada siklus II meliputi proses wawancara kepada siswa yang terlihat dari hasil ketidaktuntasan masih ada beberapa siswa yang kurangnya memahami terhadap pembelajaran tematik tema 4 sub tema 3. Hal tersebut akan menjadi kendala terhadap perkembangan siswa, yang perlu adanya pengevaluasi dalam pemberian tindak lanjut dari guru kelas.

Berdasarkan hasil dan pembahasan setiap siklus melalui kelebihan dan kelemahan pada proses pembelajaran tematik yang telah dilakukan dalam penelitian enam kali pertemuan, dapat disimpulkan masih banyak siswa melalui hasil akhir yang terlihat perubahannya dari siklus I dan siklus II yang telah dihitung persentase setiap pertemuan masih ada beberapa siswa yang terkendala dalam proses pemahaman pembelajaran tematik tersebut. Tentunya dalam pengevaluasian dikategorikan sangat rendah dan hasil tersebut terlihat dari kurang keaktifan siswa di dalam kelas ketika proses pembelajar berdiskusi bersama bimbingan guru kelas dan

pendampingan kepala sekolah. Selain itu, terlihat dari hasil nilai kerja siswa melalui pohon prestasi berdasarkan kelompok pada konsep area sudut baca di kelas.

SIMPULAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan dapat mendeskripsikan bahwa proses penerapan kemampuan literasi guru terhadap peningkatan minat membaca sangat menentukan hasil belajar siswa kelas VI. Hal ini ditunjukkan pada proses penelitian di tahap pra tindakan siklus, siklus I dan siklus II. Pada tindakan setiap siklus melalui proses pembelajaran guru dan siswa dalam menerapkan literasi aktif-analistis sesuai dengan strategi pembelajaran. pemerolehan hasil keseluruhan penilaian dari indikator keberhasilan minat membaca siswa yang tergolong dalam kategori rendah di siklus I dan sangat tinggi di siklus II. Selain itu, hasil di antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan kategori tinggi dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas VI SDN Putat Kidul 01 Gondanglegi-Malang yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan berdasarkan tingkat ketuntasan pembelajaran tematik pada tema 4. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diharapkan menjadi referensi untuk meningkatkan aspek penilaian yang lebih menunjang dalam perkembangan kemampuan literasi guru terhadap peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Abida.,F.I.N., (2016). *Critical thinking skills to literary works : A method of teaching language through literature*. Universitas Negeri Surabaya. Journal Of English Educators Society (JEES), vol 1, april 2016, page 11-18, ISSN 2503-3492. (website) <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jess>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnold.,J.M. (2018). *Re-conceptualizing Literature Responses Through “ Space”*. University Of Dayton. Journal Of Literacy And technology, Vol 1, Number 1: Spring 2018. ISSN 1535-0975.(website) http://www.literacyandtechnology.org/uploads/1/3/6/8/136889/jlt_v19_1_spring_2018_.pdf
- Hasan,N.E, Rusilowati,A & Astuti,B. (2018). *Analysis Of Students Science Literacy Skills in Full Day Junior High School*. Journal Of Innovative Science Education, JISE 7(2) , p- ISSN 2252-6412, e-ISSN 2502-4523, (online) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise> , (diakses) 16 September 2019.

- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim penyusun GLN., (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (online) <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/08/panduan-gln.pdf>
- Marez.,De, L., Schellens.,T.,Vanderlinde, R.,& Mountrieux.,H, (2015). *Teaching and Learning With Mobile Technology:A Qualitative Explorative Study About The Introduction Of Tablet Devices In Secondary Education*. Research Article Journal Pone. 10(12): e0144008. doi:10.1371/journal.pone.0144008 (Website) <https://journals.plos.org/plosone/article/file?id=10.1371/journal.pone.0144008&type=printable>
- Marini.,A. (2018). *Implementation Of Character Building at Elementary Schools : Cases of Indonesia*. Proceeding International Conference on University and Intellectual Culture, Vol. 1, No. 1 Page 60-71, ISSN 2622-688X. Website: seminars.unj.ac.id
- Restiaji.,D & Wahyudin., (2018) *Study Of Literature The Level Of Critical Thinking Ability Of Students Related To Mathematics Materials*. Universitas Pendidikan Indonesia. Internasional Conference on Elementary Education (ICEE).
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan (edisi ketiga)*. (Penerj. Diana Angelica). Jakarta: Erlangga.